BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah tujuan dan maksud mengapa suatu penelitian dilakukan (Sekaran & Bougie, 2016, hlm 396). Lebih lanjut, objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang dibuktikan melalui serangkaian penelitian yang bersifat objektif dan valid untuk menjawab suatu fenomena tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah reaksi pasar atas adanya serangkaian peristiwa pengumuman informasi mengenai PSAK 71 tentang instrumen keuangan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan berbentuk studi peristiwa (*event study*). Penelitian akan menggunakan data berupa jumlah saham beredar, jumlah saham yang diperdagangkan, harga saham dari perusahaan sampel, indeks harga saham gabungan (IHSG) dan serangkaian peristiwa berisi pengumuman mengenai PSAK 71 yang dilakukan oleh pihak terkait. Total peristiwa yang digunakan sebanyak 19 peristiwa. Selanjutnya data akan diolah menggunakan teknik analisis uji beda. Uji beda dilakukan terhadap 19 nilai *trading volume activity* (TVA) dan 19 nilai *cumulative abnormal return* (CAR) sehingga uji beda dilakukan sebanyak 38 kali dengan 38 hipotesis yang diuji.

Berdasarkan konsep relevansi nilai, pengukuran relevansi nilai dapat dilakukan menggunakan reaksi pasar. Reaksi pasar dapat mencerminkan bagaimana suatu informasi direspon, baik secara positif ataupun secara negatif. Studi peristiwa dari penelitian ini adalah reaksi pasar atas adanya serangkaian peristiwa berisi pengumuman mengenai PSAK 71 tentang instrumen keuangan. Indikator dari reaksi pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cumulative abnormal return* (CAR) dan *trading volume activity* (TVA).

Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan dengan kriteria Bank BUKU IV dan sudah merilis laporan tahunan 2020. Bank BUKU IV merupakan perusahaan perbankan yang dapat melakukan seluruh kegiatan perbankan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Serangkaian peristiwa berisi pengumuman mengenai PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan

Serangkaian peristiwa pengumuman yang dipilih terdiri 19 peristiwa dengan rentang periode waktu 2016 hingga 2020 sejak Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI mengesahkan draft eksposur (DE) PSAK 71 hingga 2020 saat *public hearing* DE amandemen PSAK 71 phase 2 sebagai efek dari pandemik covid-19. Selain itu, peristiwa juga terdiri atas pemberitaan mengenai dampak dari penerapan PSAK 71 yang dikeluarkan oleh media berita *online*. Jumlah hari yang diobservasi adalah 133 hari bursa. Berikut daftar peristiwa yang telah dipilih :

Tabel 3.1 Daftar Peristiwa

No	Tanggal Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Media
1	14 Sept 2016	DSAK IAI mengesahkan draft eksposur (DE) PSAK 71	iaiglobal.or.id
2	24 Oct 2016	<i>Public Hearing</i> DE PSAK 71	iaiglobal.or.id
3	26 July 2017	Pengesahan PSAK 71	iaiglobal.or.id
4	24 Nov 2017	DSAK IAI mengesahkan draft eksposur (DE) amandemen PSAK 71	iaiglobal.or.id
5	8 Dec 2017	<i>Public Hearing</i> DE amandemen PSAK 71	iaiglobal.or.id
6	29 Dec 2017	Pengesahan amandemen PSAK 71	iaiglobal.or.id
7	6 Mar 2017	Penuhi PSAK 71, bank harus siapkan pencadangan lebih besar	Ipotnews
8	17 April 2018	Peran PSAK 71 dalam pencegahan krisis	beritasatu.com
9	9 May 2019	PSAK diterapkan, CAR bank BUMN terimbas	moneykompas.com

(Lanjutan)

No	Tanggal Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Media
10	24 Sept 2019	Bagaimana PSAK 71 mempengaruhi perbankan?	tirto.id
11	6 Jan 2020	Saham bank BUKU IV mendadak ambles, gegara PSAK 71?	Cnbcindonesia
12	1 April 2020	<i>Press-release</i> dampak pandemi <i>covid-19</i> terhadap penerapan PSAK 71	iaiglobal.or.id
13	15 April 2020	OJK keluarkan panduan penerapan PSAK 71 untuk perbankan dimasa pandemi <i>covid-19</i>	ojk.go.id
14	16 April 2020	OJK rilis panduan penerapan PSAK 71 & 68 Bank di tengah corona	finansial.bisnis.com
15	26 Feb 2020	DSAK IAI mengesahkan draft eksposur (DE) amandemen PSAK 71 <i>phase 1</i>	iaiglobal.or.id
16	10 Jun 2020	<i>Public hearing</i> draft eksposur (DE) amandemen PSAK 71	iaiglobal.or.id
17	24 Jun 2020	Pengesahan amandemen PSAK 71	iaiglobal.or.id
18	16 Oct 2020	DSAK IAI mengesahkan draft eksposur (DE) amandemen PSAK 71 <i>phase 2</i>	iaiglobal.or.id
19	26 Oct 2020	<i>Public hearing</i> DE amandemen PSAK 71	iaiglobal.or.id

3.2.2.2 Reaksi Pasar

Reaksi pasar merupakan reaksi atas informasi-informasi yang menyebar di bursa saham dan mempengaruhi pergerakan suatu saham. Untuk mengukur reaksi pasar, terdapat beragam indikator. Indikator dari reaksi pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cumulative abnormal return* (CAR) dan *trading volume activity* (TVA) sehingga akan dilakukan 2 kali uji beda dengan total uji beda sebanyak 38 kali. Uji beda pertama adalah uji beda *cumulative abnormal return* yang kemudian akan diulangi sebanyak 18 kali dan yang kedua adalah uji beda *trading volume activity* yang akan diulangi sebanyak 18 kali pula.

Cumulative abnormal return (CAR) merupakan selisih antara actual return dan expected return perusahaan pada hari t. *Expected return* dapat diukur menggunakan 3 model pasar yakni *mean-adjusted model*, *market model*, dan *market-adjusted model*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *market-adjusted model*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Brown & Warner (1980) dengan judul mengukur kinerja harga saham, *market-adjusted model* memiliki kelebihan untuk meningkatkan *the power of test* dan dapat mendeteksi lebih baik dari kedua model lainnya.

$$CAR = \sum_{t=-3}^{+3} AR_{it}$$

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

$$E(R_{it}) = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

AR_{it} : *Return* tak normal perusahaan i pada hari t

R_{it} : *Actual return* perusahaan i pada hari t

$E(R_{it})$: *Expected return* berdasarkan nilai IHSG

P_{it} : *Closing price* perusahaan i pada hari t

P_{it-1} : *Closing price* perusahaan i pada hari t-1

$IHSG_t$: Indeks harga saham gabungan hari t

$IHSG_{t-1}$: Indeks harga saham gabungan hari t-1

Trading volume activity (TVA) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat volume perdagangan saham. Perhitungan TVA dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar dari perusahaan tersebut pada kurun waktu yang sama. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang di perdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan orang, kejadian, ataupun hal yang menarik minat peneliti untuk diteliti lebih lanjut (Sekaran & Bougie, 2016, hlm 394). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang sudah listing di bursa efek per 1 Januari tahun 2016
2. Perusahaan perbankan yang termasuk bank BUKU IV per 1 Januari 2020\
3. Sudah melakukan rilis laporan tahunan 2020

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

	Nama Bank	Modal Inti (Rp Triliun)
BBRI	Bank Rakyat Indonesia	188,65
BBNI	Bank Negara Indonesia	96,50
BMRI	Bank Mandiri	155,65
BBCA	Bank Central Asia	179,90
BDMN	Bank Danamon	37,97
BNGA	Bank CIMB Niaga	38,95

3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu jumlah saham beredar, jumlah saham yang diperdagangkan, harga saham dari perusahaan sampel, indeks harga saham gabungan dan serangkaian peristiwa berisi pengumuman mengenai PSAK 71 yang dilakukan oleh pihak terkait. Data sekunder

adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya baik oleh perorangan ataupun organisasi.

Sumber data yang digunakan berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni idx.co.id, yahoo.finance, IAI, jurnal, portal berita dan sumber lainnya yang digunakan dalam pengambilan data. Data penelitian terdiri dari:

1. Data peristiwa pengumuman yang berkaitan dengan PSAK 71;
2. data harga saham penutupan perusahaan yang menjadi sampel pada T-3, T₀, dan T+3 dari tanggal peristiwa pengumuman;
3. data jumlah lembar saham beredar perusahaan yang menjadi sampel;
4. data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen yang ada untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari dan menggunakan data jumlah saham beredar, jumlah saham yang diperdagangkan, harga saham dari perusahaan sampel, indeks harga saham gabungan dan serangkaian peristiwa berisi pengumuman mengenai PSAK 71 yang dilakukan oleh pihak terkait.

3.2.5 Teknik Analisis Data Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Teknik Analisis Studi Peristiwa

Tahapan analisis ini dilakukan menggunakan studi peristiwa dimana akan dilakukan uji beda pada nilai *cumulative abnormal return* dan *trading volume activity* pada setiap tanggal yang telah ditentukan. Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan peristiwa yang akan menjadi event dan mengandung informasi mengenai PSAK 71 sejak dilakukan rilis draft eksposur untuk pertama kalinya;
2. menentukan T-3, T₀ dan T+3 dari event yang sudah dipilih

Tabel 3.3 T-3, T, dan T+3 setiap peristiwa

T-3	T-0 (hari)	T+3
8 Sept 2016	14 Sept 2016	19 Sept 2016
19 Oct 2016	24 Oct 2016	27 Oct 2016
21 July 2017	26 July 2017	31 July 2017
29 Nov 2017	24 Nov 2017	21 Nov 2017
5 Des 2017	8 Dec 2017	13 Dec 2017
26 Dec 2017	29 Dec 2017	3 Januari 2018
1 Mar 2018	6 Mar 2018	9 Mar 2018
12 April 2018	17 April 2018	20 April 2018
6 May 2019	9 May 2019	14 May 2019
19 Sept 2019	24 Sept 2019	27 Sept 2019
1 Jan 2020	6 Jan 2020	9 Jan 2020
27 Mar 2020	1 April 2020	6 April 2020
10 April 2020	15 April 2020	20 April 2020
13 April 2020	16 April 2020	21 April 2020
21 Feb 2020	26 Feb 2020	2 Maret 2020
5 Jun 2020	10 Jun 2020	15 Jun 2020
19 Jun 2020	24 Jun 2020	29 Jun 2020
13 Oct 2020	16 Oct 2020	21 Oct 2020
21 Oct 2020	26 Oct 2020	29 Oct 2020

3. menghitung *trading volume activity* dan *cumulative abnormal return* atas setiap event yang telah ditentukan dimulai dari T-3, T-2, T-1, T-0, T+1, T+2 dan T+3. Dalam melakukan perhitungan, langkah yang dilakukan adalah :
- mencari harga saham perusahaan sampel pada setiap T-3, T-2, T-1, T-0, T+1, T+2, dan T+3 dari peristiwa yang dipilih, kemudian menghitung *actual return* saham dari perusahaan sampel. Rumus yang digunakan adalah :

$$E(R_t) = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

- b. menghitung nilai *abnormal return* dengan mengurangi nilai *actual return* dan *expected return*. Untuk setiap peristiwa, akan ada *cumulative abnormal return* sebelum dan sesudah;
- c. mengulangi langkah yang dilakukan sebanyak 18 kali (total peristiwa 19 kali) sampai mendapatkan 19 *cumulative abnormal return* sebelum dan sesudah T-0 untuk setiap perusahaan sampel;
- d. mencari jumlah saham yang diperdagangkan (volume) dan jumlah saham yang beredar perusahaan sampel pada setiap T-3, T-2, T-1, T-0, T+1, T+2, dan T+3 dari peristiwa yang dipilih. Data tersebut digunakan untuk mencari *trading volume activity*, rumus yang digunakan adalah :

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang di perdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

- e. mengulangi langkah sampai 18 kali (total peristiwa 19 kali) sampai mendapatkan nilai *trading volume activity* sebelum dan sesudah untuk setiap perusahaan.
4. Melakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas menggunakan uji *shapiro-wilk* untuk menentukan apakah data berdistribusi normal;
5. melakukan pengujian statistik untuk setiap peristiwa sehingga uji statistik akan dilakukan sebanyak 19 kali untuk *cumulative abnormal return* dan 19 kali untuk *trading volume activity*;
6. melakukan pengujian statistik *cumulative abnormal return* dan *trading volume activity* untuk setiap perusahaan sampel.

3.2.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell sharpened*) (Santoso, 2010, hlm 43). Penggunaan uji normalitas sebelum melakukan uji t dilakukan karena uji t merupakan uji parametrik sehingga data harus berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode histogram, *skewness-kurtosis*, dan uji statistik. Uji statistik sendiri dapat dilakukan menggunakan *anderson-darling*, *shapiro-wilk* dan *kolmogorov-smirnov*. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik *shapiro-wilk*. Alasannya adalah uji *shapiro-wilk* lebih efektif untuk data kurang dari 30. Selain itu, berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Putri (2020), uji *shapiro-wilk* memiliki kekuatan uji yang lebih baik daripada uji *anderson-darling* dan *kolmogorov-smirnov* untuk data yang belum diketahui pasti sebarannya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka data tersebut berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Duli, 2019, hlm 115).

3.2.5.3 Uji t

Untuk menguji perbedaan 2 sampel yang masih berhubungan dilakukan uji t *paired* atau *paired t test*. Maksud dari sampel yang masih berhubungan yakni sebuah sampel yang sama namun mengalami 2 (dua) pengukuran yang berbeda. Syarat yang harus terpenuhi dalam melakukan *paired t test* yakni data harus berdistribusi normal, data berskala interval atau rasio, dan sampel diambil dari populasi yang telah ditentukan (Cleff, 2019, hlm 290).

Pengujian *paired t test* dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan *cumulative abnormal return* dan *trading volume activity* saat adanya peristiwa pengumuman mengenai PSAK 71, adanya perbedaan berarti pasar bereaksi terhadap PSAK 71 dan PSAK 71 dianggap memiliki relevansi nilai bagi investor.

Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$T = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Dimana :

$\bar{x}_1$: Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$: Rata-rata sampel 2

s_1 : Simpangan baku sampel 1

s_2 : Simpangan baku sampel 2

s_1^2 : Varian sampel 1

s_2^2 : Varian sampel 2

r : Korelasi antara dua sampel

Aturan keputusan dalam teknik *paired t test* adalah :

t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan HA diterima

t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_A ditolak

Tingkat signifikansi yang akan digunakan yakni 90% dan 95% sehingga untuk *output SPSS* aturan pengambilan keputusan yakni apabila nilai Sig.(2-tailed) < 0,1 dan atau 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan pada rata-rata baik CAR ataupun TVA (Cleff, 2019, hlm 290). Hipotesis penelitian yang diuji terdapat pada bab 2 halaman 25.

3.2.5.4 Uji *Wilcoxon*

Uji *wilcoxon* adalah uji yang digunakan untuk menentukan perbedaan antara dua data yang berhubungan ataupun data yang sama namun mengalami pengukuran berulang (Sekaran & Bougie, 2016, hlm 307). Uji *wilcoxon* dilakukan apabila data tidak berdistribusi normal. Aturan dan hipotesis yang digunakan pada uji *wilcoxon* ini sama dengan uji *t paired*.